

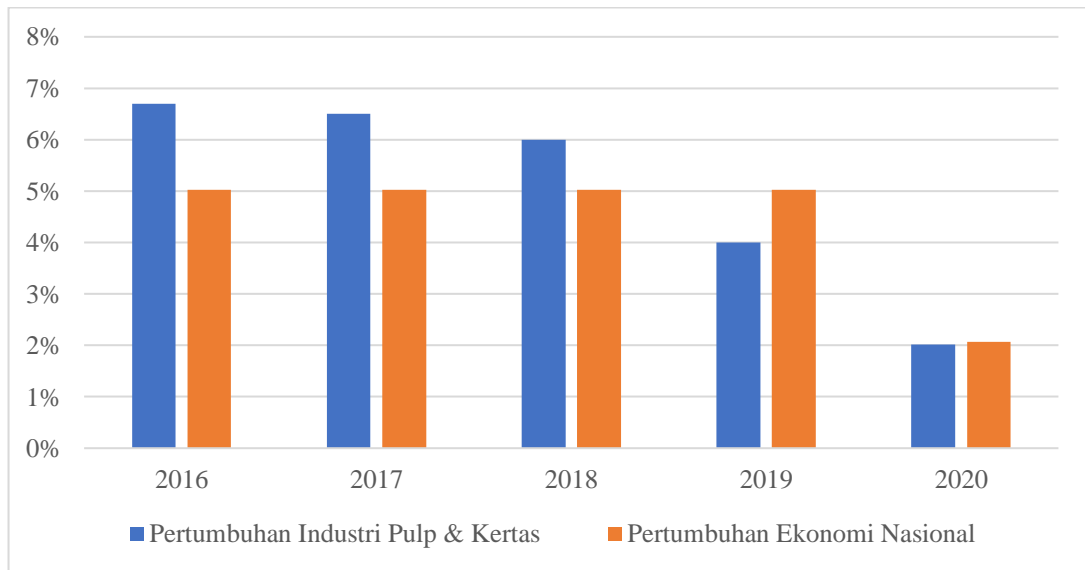
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan industri yang mengolah berbagai bahan baku menjadi produk setengah jadi atau jadi. Tujuan penjualan perusahaan manufaktur adalah menyediakan bahan baku yang akan dikelola untuk produk tertentu. Seiring berjalannya waktu, perusahaan manufaktur terus berkembang pesat. Industri manufaktur Indonesia memberikan dampak yang sangat besar. Di dalam industri manufaktur sendiri terdapat beberapa lini industri diantaranya industri dasar & kimia, aneka industri, dan industri barang & konsumsi. Industri dasar & kimia masuk ke dalam sub sektor pulp & kertas yang mana memiliki pertumbuhan yang baik setiap tahunnya.

Pada tahun 2018, Indonesia menduduki peringkat ke-9 di antara produsen pulp terbesar di dunia dan ke-6 di antara produsen kertas terbesar di dunia. Berdasarkan kebijakan industri nasional, industri pulp dan kertas merupakan salah satu industri prioritasnya. Pasalnya, Indonesia memiliki potensi, terutama dalam kaitannya dengan bahan baku, dimana produktivitas sumber daya alam kita jauh lebih tinggi dibandingkan negara pesaing yang beriklim subtropis. Selain itu, industri pulp dan kertas memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan perekonomian nasional. (Gareta, 2018)



Gambar 1. 1

Pertumbuhan Industri Pulp & Kertas dan Pertumbuhan Ekonomi Nasional 2016-2020

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan industri pulp & kertas terhadap pertumbuhan ekonomi nasional mampu menunjukkan kinerja positif. Berdasarkan PDB pada tahun 2016 industri pulp & kertas mampu tumbuh 6,7% melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya 5,07%. Pada tahun 2017 industri pulp & kertas mampu tumbuh 6,5% melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yaitu 5,19%. Pada tahun 2018 industri pulp & kertas mampu tumbuh 6,3% melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yaitu 5,17%. Pada tahun 2020 industri pulp & kertas tertekan oleh pandemi Covid-19 sehingga terjadi penurunan luar biasa terhadap industri pulp & kertas menjadi 2,01 % dan juga penurunan yang luar biasa terhadap pertumbuhan ekonomi nasional menjadi 2,07%.

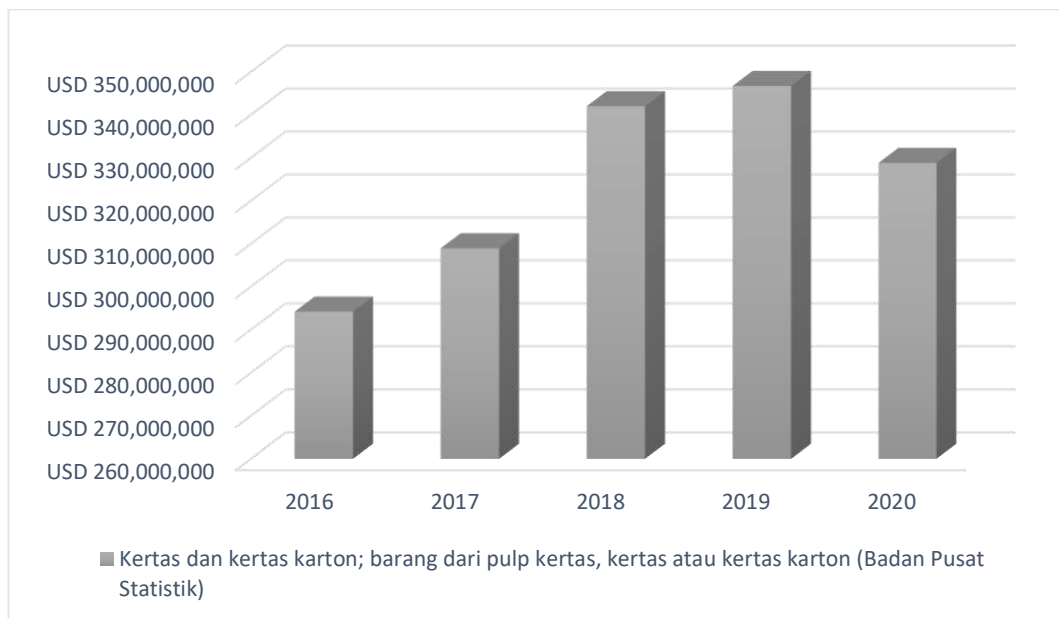
1.2 Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki hutan hujan tropis terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Republik Demokratik Kongo. Hutan hujan tropis adalah ekosistem hutan yang ditandai oleh curah hujan yang tinggi setidaknya hampir 200 cm per tahun , memiliki ciri utama yaitu kanopi lebat, dan

keanekaragaman spesies yang tinggi. Hutan hujan tropis biasanya terjadi di zona khatulistiwa antara *Tropic of Cancer* dan *Tropic of Capricorn*, garis lintang yang memiliki suhu hangat dan sinar matahari sepanjang tahun yang relatif stabil. Selain itu Indonesia merupakan negara ke-9 dengan luas wilayah hutan terbesar di dunia dengan luas wilayah 884.950 km persegi (Mongabay, 2020). Dengan latar belakang tersebut, sangat mendukung penyediaan bahan baku industri pengolahan kayu untuk pulp dan kertas. Selain itu Indonesia memiliki letak geografis yang sangat penting yang dapat menguntungkan pelaku industri dalam pengangkutan bahan baku dan produksi produk. Per September 2016, industri pulp dan kertas menyumbang devisa US \$ 3,79 miliar, dan menduduki peringkat ketujuh di industri nonmigas, menjadi penyumbang devisa terbesar. Industri pulp dan kertas merupakan salah satu industri yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia (BPS, 2016).

Industri pulp dan kertas telah memberikan kontribusi besar bagi perekonomian nasional. Pada tahun 2018, industri pengolahan nonmigas berkontribusi 17,6% dan industri pengolahan nasional sebesar 6,3%. PDB industri pulp dan kertas meningkat setiap tahun. Di tahun yang sama, industri tumbuh 1,1%. Diharapkan pada 2019, industri pulp dan kertas tumbuh 5%. Asosiasi Pulp dan Kertas Indonesia memperkirakan permintaan global dan domestik akan terus tumbuh sebesar 2% menggunakan teknologi terkini. Direktur Biro Penelitian dan Pengembangan Industri mengatakan, proses pembuatan kertas dan pulp harus mengutamakan efisiensi dan efektivitas dalam pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan. Inovasi teknologi khususnya inovasi perlindungan lingkungan sejalan dengan implementasi "Wujudkan Indonesia 4.0". Selain itu, produk yang dihasilkan dengan cara ini dapat memasuki pasar global dengan lebih mudah. Oleh karena itu, langkah ini akan berdampak pada peningkatan daya saing produk pulp dan kertas. Peluang pasar masih terbuka, dan kapasitas produksi pulp dan kertas meningkat karena ekspansi. Merujuk pada kebijakan nasional, industri pulp dan kertas menjadi salah satu bidang prioritas pembangunan. Indonesia memiliki potensi terutama dalam hal bahan baku, produktivitas tanaman di dalam negeri lebih tinggi dibandingkan dengan negara pesaing yang beriklim subtropis. Hanya

dua negara (Indonesia dan Brazil) yang memiliki kesempatan untuk memproduksi pulp secara efisien. Sampai tahun 2019 kapasitas produksi pulp Indonesia 11 juta ton per tahun, dan kapasitas produksi kertas 16 juta ton per tahun. Ada 84 perusahaan pulp dan kertas di Indonesia. Indonesia menempati urutan kesembilan di antara produsen pulp terbesar di dunia dan keenam di antara produsen pulp terbesar di dunia. Di sisi tenaga kerja, industri pulp dan kertas menyerap 260.000 tenaga kerja langsung dan 1,1 juta tenaga kerja tidak langsung. Secara tidak langsung, industri pulp dan kertas tergolong sektor padat karya dan berorientasi ekspor (Kompas, 2021).



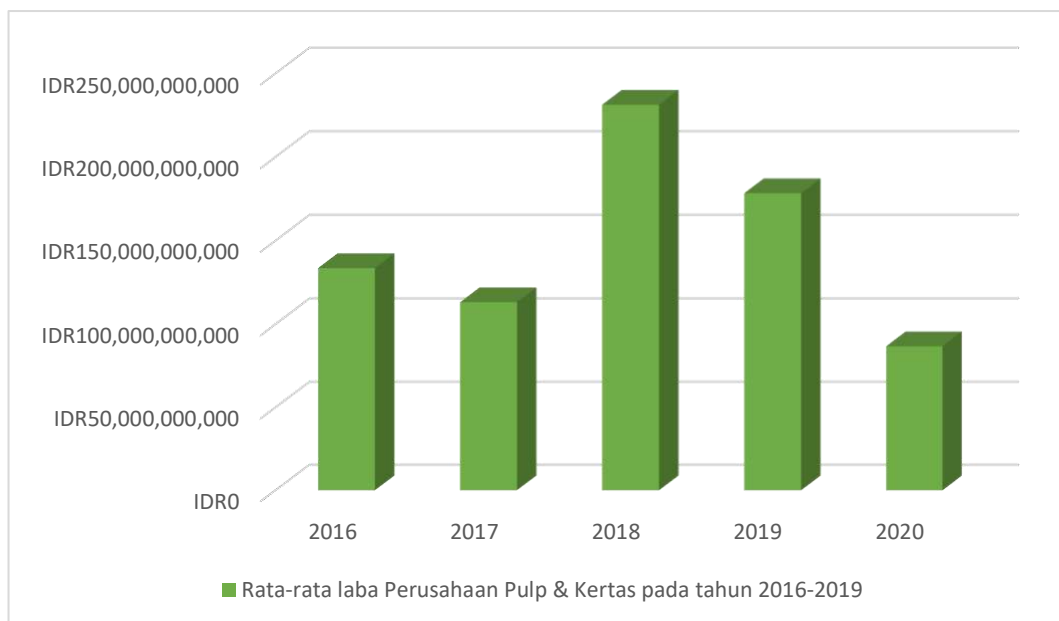
Gambar 1. 2

Nilai Ekspor Pulp & Kertas pada Tahun 2016-2020

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

Dapat dilihat pada gambar 1.2 bahwa nilai ekspor industri pulp & kertas menunjukkan kinerja positif pada tahun 2016-2019. Nilai ekspor pulp & kertas terbesar terjadi pada tahun 2019 senilai USD 346.734.903. Pada tahun 2016-2017 terjadi kenaikan sebesar USD 14.749.249. Pada tahun 2017-2018 terjadi kenaikan yang paling tinggi senilai USD 33.071.310. Sedangkan pada tahun 2019-2020 terjadi penurunan sebesar USD 17.912.483 dikarenakan pandemi Covid-19.

Pertumbuhan tahunan industri pulp dan kertas menunjukkan bahwa industri tersebut memiliki kemampuan pengembangan yang baik. Sehingga, hal ini menjadikan perusahaan pulp dan kertas harus dapat menjalankan roda organisasi perusahaan dengan lebih efektif. Biasanya, setiap perusahaan didirikan untuk memaksimalkan keuntungan. Laba adalah hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan dari usahanya dalam jangka waktu tertentu. Dengan keuntungan tersebut maka perusahaan dapat memanfaatkannya untuk mengembangkan usahanya, dan yang terpenting dapat digunakan sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Laba hanya bisa didapatkan dari kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu bagi perusahaan dan investor, evaluasi terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat.



Gambar 1.3

Rata-rata laba perusahaan pulp & kertas pada Tahun 2016-2020

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

Dapat dilihat dari gambar 1.3, industri pulp & kertas mengalami penurunan pada tahun 2016-2017. Pada tahun 2019-2020 penurunan terjadi pada industri pulp & kertas dikarenakan faktor ekonomi global yang menyebabkan industri pulp & kertas terdampak secara langsung dan juga pandemi Covid-19. Secara umum

perusahaan pulp & kertas mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2018 sejumlah 118.120.782.966 dari tahun 2017. Laba perusahaan merupakan salah satu faktor yang penting untuk para investor dalam berinvestasi dan juga manajemen dalam menentukan keputusan perusahaan.

PT Pemeringkat Efek Indonesia atau Pefindo memberikan peringkat IDA kepada perusahaan kertas PT Lontar Papyrus Pulp and Paper. Pefindo menilai perusahaan kertas di bawah Grup Sinar Mas memiliki likuiditas yang cukup untuk melunasi surat utang yang jatuh tempo pada Oktober 2020. Berdasarkan laporan Pefindo, peringkat IDA diberikan kepada MTN I / 2017 Lontar Papyrus Pulp and Paper (LPPI) senilai Rp1 triliun. Lontar Papyrus berencana menggunakan kas dan setara kas serta aset investasi jangka pendek untuk melunasi jatuh tempo MTN. Pada Juni 2020, kas dan setara kas perusahaan mencapai \$ 58 juta. Aset investasi jangka pendek mencapai 364 juta dolar AS. Peringkat IDA menunjukkan bahwa emiten dapat memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya dalam hal jaminan utang. Hingga saat ini, PT Lontar Papyrus Pulp and Paper telah mendapatkan peringkat IDA sejak penerbitan obligasi tahun 2017. Selama enam periode pemeringkatan, Pefindo mengkonfirmasi pemeringkatan IDA. Perlu disebutkan bahwa Lontar Papyrus adalah produsen pulp dan tisu dan anggota dari Asian Pulp and Paper (APP) Group, yang merupakan produsen utama produk pulp dan kertas di pasar global. Perusahaan telah beroperasi sejak tahun 1976. Per 30 Juni 2020, PT Pindo Deli Pulp and Paper Mill (juga bagian dari Sinar Mas Group) memiliki 99,9% saham (Hana, 2019). Ini menggambarkan bahwasannya salah satu perusahaan pulp & paper memiliki likuiditas yang baik dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

Tabel 1. 1**Rata-rata *Current Ratio* dan *Quick Ratio* perusahaan pulp & kertas tahun 2016-2020**

NO	Kode Perusahaan	2016		2017		2018		2019		2020	
		CR	QR	CR	QR	CR	QR	CR	QR	CR	QR
1	ALDO	1,47	1,00	1,44	0,89	1,56	0,98	1,81	0,92	1,78	0,94
2	FASW	1,07	0,69	0,74	0,47	1,17	0,80	0,70	0,49	0,80	0,49
3	INKP	1,59	0,88	2,09	1,46	2,40	1,72	2,29	2,07	2,28	2,04
4	INRU	0,73	0,26	1,49	0,57	1,81	0,74	0,51	0,90	0,60	0,11
5	KDSI	1,23	0,77	1,18	0,72	1,16	0,62	1,23	0,79	1,64	0,98
6	SPMA	2,46	1,02	1,02	0,36	3,76	1,74	1,61	0,79	1,73	0,74
7	TKIM	1,39	0,80	1,43	0,96	1,73	1,18	1,62	1,16	1,46	1,02
Rata-rata pertahun		1,42	0,77	1,34	0,77	1,94	1,11	1,39	1,01	1,47	0,90

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas, dapat di lihat bahwa pada variabel Likuiditas yg berindikator CR dan QR pada tahun 2016-2020 perusahaan pulp & kertas cenderung berfluktuasi pada setiap tahunnya. Dari hasil rata-rata yang diperoleh oleh indikator *current ratio* rata-rata terbesar terjadi pada tahun 2018 yang mana SPMA mampu memperoleh likuiditas yang baik pada tahun tersebut. Untuk indikator QR memiliki rata-rata yang tertinggi pada tahun 2018 yang mana SPMA memiliki juga memiliki quick ratio yang baik pada tahun tersebut dibandingkan perusahaan sejenis lainnya. Namun, beberapa perusahaan masih memiliki nilai *Current Ratio* yang berada di bawah batas normal yaitu 1, yang menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kendala dalam likuiditas jangka pendeknya.

Adanya analisis keuangan selain dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, aspek penting dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan tersebut. Salah satu informasi penting dalam laporan keuangan yang sering digunakan oleh investor dan manajemen perusahaan. Teori yang melandasi penelitian ini yaitu teori keagenan, sebagai dasar utama keputusan investasi atas kinerja keuangan perusahaan (Nur, 2017). Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kekuatan perusahaan, dan angka- angkanya diambil dari data dalam laporan keuangan. Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai apakah perusahaan tersebut berkembang atau sebaliknya. Salah satu alat analisis atas laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Laporan keuangan dianalisis untuk mengetahui arti dari angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut sehingga bermanfaat bagi investor untuk berinvestasi. (Rhamadana & Triyonowati, 2016).

Dalam berinvestasi tentu ada kekurangannya yang biasa disebut resiko atau risk. Risiko selalu ada dalam setiap kegiatan investasi, sehingga investor pasti membutuhkan indikator yang sangat penting, yang harus dipertimbangkan ketika mengambil keputusan sebelum berinvestasi. Salah satu indikator tersebut adalah laba per saham. Pemegang saham potensial tertarik dengan laba per saham yang tinggi karena merupakan ukuran keberhasilan perusahaan. *Earning per*

share (EPS) adalah salah satu rasio pasar modal yang mengukur laba bersih perusahaan selama satu periode dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Jika laba per saham tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar kepada pemegang saham (investor) yang akan mempengaruhi kenaikan harga saham. dan sebaliknya. Oleh karena itu, semakin besar laba per saham (EPS), semakin baik kinerja perusahaan. Namun, ketika memprediksi laba per saham (EPS) masa depan, diperlukan alat analisis untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan berguna untuk pengembangan laba per saham (EPS). Salah satu alat analisis yang populer adalah analisis rasio keuangan. Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dinyatakan dalam bentuk matematika sederhana. (Wartono, 2018)

Dalam menganalisis laporan keuangan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan tahunan perusahaan dan hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Status keuangan perusahaan merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Status keuangan perusahaan meliputi neraca, perhitungan laporan laba rugi dan laporan keuangan lainnya. Analisis pos-pos neraca dapat memahami atau memperoleh gambaran tentang status keuangannya, sedangkan analisis untung-rugi dapat menguraikan kinerja atau perkembangan bisnis perusahaan. Untuk menentukan apakah akan menggunakan status keuangan perusahaan, analisis rasio keuangan meliputi diantaranya rasio likuiditas dan rasio Profitabilitas. Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dari laporan keuangan dasar yaitu dari neraca, perhitungan laba rugi dan laporan arus kas. Teknik analisis laporan keuangan yang diusulkan adalah analisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan antara lain rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. (Rhamadana & Triyonowati, 2016).

Dengan hasil uraian latar belakang penelitian diatas dan berbagai macam fenomena tersebut, membuat peneliti tertarik untuk meneliti hal ini. Sehingga judul penelitian penulis yaitu **“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP *EARNING PER SHARE* (Studi pada**

Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)''.

1.3 Rumusan Masalah

Kinerja keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja keuangan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai apakah perusahaan tersebut berkembang atau sebaliknya. Salah satu alat analisis atas laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Salah satu analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas. Laporan keuangan dianalisis untuk mengetahui arti dari angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut sehingga bermanfaat bagi investor untuk berinvestasi. Tentunya dalam berinvestasi terdapat kekurangan yang biasa disebut dengan resiko atau risk. Risiko selalu ada dalam setiap kegiatan investasi, sehingga investor pasti membutuhkan indikator yang sangat penting, yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan sebelum berinvestasi. Salah satu indikatornya adalah laba per saham. Pemegang saham potensial akan tertarik dengan laba per saham yang tinggi, karena ini merupakan ukuran keberhasilan perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait *earning per share* dan faktor yang mempengaruhi penelitian, masih terdapat hasil yang berbeda pada setiap penelitian. Sehingga diperlukan penelitian kembali untuk membuktikan pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, terhadap *earning per share* pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Dengan demikian perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rasio likuiditas, profitabilitas dan *earning per share* pada Perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap *earning per share* pada Perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh parsial dari:

- a. Rasio likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap *earning per share* pada Perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
- b. Rasio profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *earning per share* pada Perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah seperti yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana rasio likuiditas, profitabilitas dan *earning per share* pada Perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui apakah rasio likuiditas dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *earning per share* pada Perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial:
 - a. Rasio likuiditas terhadap *earning per share* pada Perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
 - b. Rasio likuiditas terhadap *earning per share* pada Perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi ke dalam dua aspek, yaitu:

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta informasi pada pembaca mengenai pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap *earning per share*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai *earning per share* terutama rasio keuangan atau terkait dengan objek yang sama dengan penelitian ini yakni perusahaan pulp dan kertas.

1.5.2 Aspek Praktis

- a. Manfaat praktis bagi perusahaan yaitu sebagai acuan keputusan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan berdasarkan faktor-faktor likuiditas dan profitabilitas.
- b. Manfaat praktis bagi investor dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah sumber informasi dan pengambilan keputusan berinvestasi bagi para investor yang ingin menanamkan modal mengenai faktor apa saja yang bisa mempengaruhi *earning per share* melalui rasio keuangan, sehingga para investor bisa secara cermat dalam berinvestasi di pasar modal terutama pada perusahaan pulp dan kertas

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan lokasi penelitian yakni pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian ini adalah perusahaan industri pulp dan kertas. Dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan melalui situs resmi BEI www.idx.co.id yang kemudian diolah oleh penulis. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, terhitung pada bulan April hingga September 2021. Periode yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Untuk variabel dependennya adalah *earning per share*.

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir pada penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan tugas akhir secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ke dua memberikan penjelasan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai acuan dasar penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ke tiga memberikan penjelasan mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, variable independent dan variable dependen yang digunakan, definisi operasional variable, populasi dan sampel, serta Teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ke empat memberikan penjelasan mengenai deskripsi hasil penelitian, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ke lima memberikan penjelasan kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian dan saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.